

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sudah lama dibudidayakan di Indonesia yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional sebagai salah satu komoditi ekspor. Selain sebagai sumber penghasilan rakyat, juga sebagai sumber lapangan kerja, dan sumber pendapatan devisa negara. Kopi merupakan komoditas ekspor terpenting kedua dalam perdagangan global, setelah minyak bumi. Pengembangan usahatani maupun agroindustri kopi terdapat faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dari adanya peluang dan tantangan. Tersedianya lahan, sumber daya manusia, pasar lokal dan pasar internasional. Perlu adanya penunjang sarana dan prasarana sebagai fasilitas serta kelembagaan (Tani et al., 2019).

Selain itu, kopi Indonesia di pasar luar negeri dipengaruhi oleh teknologi dalam menghasilkan kopi berkualitas (Baroh, Hanani, Setiawan, & Koestiono, 2014). Kinerja produk kopi di pasar internasional dipengaruhi pula oleh risiko harga biaya transaksi dan banyaknya pelaku yang terlibat (Crentsil & Boansi, 2013). Menurut Kementerian Pertanian (2019), Indonesia menjadi negara penghasil kopi terbesar keempat dunia setelah Brazil, Vietnam, dan Kolombia. Meskipun demikian, terdapat hambatan perdagangan kopi Indonesia ke luar negeri diantaranya adanya jamur *Ochratoxin A* (OTA) dan *Carbaryl* (Nugroho, 2014). Menurut data Kementerian Pertanian tahun 2019 terdapat lima provinsi sentra kopi robusta dengan total share mencapai 78,30 persen atau 415.230 ton dari total produksi kopi robusta nasional tahun 2018, yaitu Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Sumatera Selatan menjadi provinsi yang memproduksi kopi robusta paling besar di Indonesia dengan *share* produksi rata-rata 36,49 persen atau total produksi rata-rata 193.507 ton (Kementan, 2019).

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi penghasil kopi di Indonesia terutama kopi jenis robusta. Perkembangan tanaman kopi robusta di Kabupaten Jember mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut data produksi kopi robusta di beberapa Kabupaten Jawa Timur (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Produksi Kopi Robusta di Jawa Timur Tahun 2020-2022

No	Kabupaten/Kota	2020	2021	2022
1	Pacitan	744	765	741
2	Ponorogo	641	656	634
3	Trenggalek	308	319	305
4	Tulungagung	224	243	234
5	Blitar	3.848	3.865	3.718
6	Kediri	2.692	2.704	2.684
7	Malang	13.079	13.207	13.047
8	Lumajang	2.480	2.534	2.517
9	Jember	11.660	11.827	11.795
10	Banyuwangi	12.720	12.547	12.504
11	Bondowoso	10.167	10.464	10.420
12	Situbondo	1.705	1.758	1.738
13	Probolinggo	2.406	2.410	2.400
14	Pasuruan	3.641	3.731	3.714
15	Mojokerto	158	169	162
16	Jombang	720	740	671
17	Nganjuk	116	119	112
18	Madiun	874	892	876
19	Magetan	258	262	260
20	Ngawi	356	330	325
21	Sumenep	1	1	1
22	Blitar	29	29	-
23	Batu	58	59	58

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur (2020-2022).

Berdasarkan Tabel 1.1 Kabupaten Jember berada diposisi ketiga tertinggi produksi kopi robusta di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi tahun 2020 dengan produksi 11.660 ton, tahun 2021 dengan produksi 11.827 ton, tahun 2022 dengan produksi 11.795 ton.

Luas perkebunan kopi robusta di Jember telah mencapai 32.000 hektar, dengan hasil panen yang selalu mencapai 11,863 ton setiap tahun. Kopi robusta Jember juga terkenal dengan cita rasanya yang unik. Tidak hanya pahit, jenis kopi ini juga mengandung rasa asam khas kopi arabika. Selain kopi robusta, Jember juga terkenal dengan ragam jenis kopi liberica dan kopi robusta. Kekayaan inilah yang kemudian membuat komoditas kopi berhasil menjadi pendorong perekonomian di Jember. Oleh karena itu, pemerintah selalu berusaha meningkatkan kualitas kopi Jember menjadi lebih baik. Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah yang mengembangkan kopi robusta. Produksi kopi robusta Jember pada tahun 2010 sebesar 3.120 ton dengan luas areal perkebunan

5.608 ha (Dirjen Perkebunan, 2011). Lereng Pegunungan Argopuro Kabupaten Jember pada tahun 2013 memiliki luas areal kopi robusta masing-masing 125,29 ha, 255,47 ha, 290,00 ha, 388,39 ha dan 107,82 ha.

Tabel 1. 2 Luasan Area dan Produksi Kopi Robusta Kabupaten Jember Tahun 2018-2020

Kecamatan	Luas Areal (ha)			Produksi (ton)		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Silo	1.881,59	2.133,0	2.133,0	793,947	78,86	78,86
Arjasa	25,69	324,6	162,3	3,672	16,23	12,98
Kalisat	3,62	-	-	2,408	-	-
Sumberbaru	162,58	1.535,9	754,0	66,23	106,49	52,08
Tanggul	265,94	416,0	-	218,007	40,90	-
Bangsalsari	72,6	870,0	544,0	37,152	99,70	46,35
Panti	628,95	234,0	149,7	160,929	19,77	12,20
Jember	3.040,97	5.547	3.743	1.282,345	3.619,49	202,47
Perkembangan (%)		82,40	-48,19		182,25	-94,40

Sumber: BPS Kabupaten Jember Tahun (2018 – 2020).

Kawasan Pegunungan Argopuro Jember merupakan salah satu kawasan pegunungan yang menghasilkan kopi khususnya jenis robusta (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, Holtikultura dan Perkebunan Kab. Jember, 2016). Kabupaten Jember yang terletak di lereng Pegunungan Argopuro meliputi 7 Kecamatan yaitu, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Panti, Silo, Kalisat dan Arjasa. Enam kecamatan tersebut merupakan penghasil kopi yang dikelola oleh petani rakyat bersama dengan kelompok tani.

Terdapat empat desa di Kecamatan Bangsalsari yang merupakan penghasil kopi. Desa penghasil kopi tertinggi adalah Badean dengan produksi sebesar 3,030 ton. Desa penghasil kopi terbesar ke-2 adalah Desa Tugusari dengan produksi sebesar 2,717 ton.

Tabel 1.3 Produksi Kopi Robusta di Kecamatan Bangsalsari Tahun 2020

Desa	Produksi (ton)
Curah Kalong	1,488
Tugusari	2,717
Badean	3,030
Tisnogambar	0,080
Jumlah	7,315

Sumber : BPS Kabupaten Jember (2021).

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk meneliti usahatani kopi robusta di desa tersebut karena komoditas kopi robusta merupakan salah satu faktor penunjang ekonomi masyarakat, baik sebagai petani atau pedagang kopi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Tugusari Kecamatan Bangsal Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana efisiensi penggunaan biaya usahatani kopi robusta di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pendapatan usahatani kopi robusta di Desa Tugusari Kecamatan Bangsal Kabupaten Jember
2. Menganalisis efisiensi penggunaan biaya usahatani kopi robusta di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan struktur biaya produksi usahatani kopi robusta, pendapatan usahatani kopi robusta dan efisiensi penggunaan biaya usahatani kopi robusta.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menilai bagaimana struktur biaya produksi usahatani kopi robusta, pendapatan usahatani kopi robusta dan efisiensi penggunaan biaya usahatani kopi robusta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai bagaimana struktur biaya produksi usahatani kopi robusta, pendapatan usahatani kopi robusta dan efisiensi penggunaan biaya usahatani kopi robusta.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian dapat berfungsi sebagai informasi, acuan, referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik pembahasan yang serupa yaitu analisis usahatani kopi robusta.

c. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan atau informasi terkait dengan analisis usahatani kopi robusta.

